

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian, kesimpulan yang dapat diperoleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik responden penelitian didominasi oleh kelompok tidak obesitas sebanyak 52,9%; aktivitas fisik kurang sebanyak 56,2%; pemeriksaan glukosa darah berkala minimal 1 bulan sekali sebanyak 58,7%; mendapatkan penjelasan obat DM sebanyak 79,2%; usia ≥ 60 tahun sebanyak 45,7%; riwayat pendidikan rendah sebanyak 52,1%; dan tinggal di wilayah perkotaan sebanyak 82,3%.
2. Faktor risiko yang berpengaruh terhadap kepatuhan konsumsi obat pada pasien diabetes melitus di Provinsi Jawa Tengah adalah pemeriksaan glukosa darah berkala dan penjelasan mengenai obat DM.
3. Faktor risiko yang tidak berpengaruh terhadap kepatuhan konsumsi obat pada pasien diabetes melitus di Provinsi Jawa Tengah adalah status gizi, aktivitas fisik, usia, pendidikan, dan karakteristik geografis.

B. Saran

1. Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

- a. Mendorong peningkatan implementasi standar pelayanan pengelolaan DM di Puskesmas, khususnya dalam hal pemeriksaan GDS secara berkala serta penjelasan mengenai obat DM kepada pasien.

- b. Mengupayakan adanya pelatihan berkala bagi tenaga kesehatan dan kader posbindu agar pengetahuan dan keterampilan terkait edukasi DM dapat terus diperbarui dan ditingkatkan.
- c. Memperkuat sistem pencatatan dan pelaporan hasil GDS, misalnya melalui optimalisasi dashboard daerah sehingga pemantauan tren pengendalian DM dapat dilakukan lebih efektif.
- d. Mendukung inisiatif atau program *outreach/jemput bola* bagi pasien DM yang tidak rutin kontrol, sehingga keterjangkauan layanan dan kepatuhan pengobatan dapat semakin ditingkatkan.

2. Puskesmas

- a. Pemeriksaan GDS secara berkala bagi pasien DM dapat terus didorong untuk dilakukan minimal satu bulan sekali, sehingga pemantauan kondisi pasien menjadi lebih optimal
- b. Layanan edukasi obat DM dapat diperkuat melalui pendekatan komunikasi yang lebih persuasif, konseling berulang, serta penyediaan materi edukasi yang mudah dipahami oleh pasien.
- c. Mengoptimalkan peran petugas promosi kesehatan, kader posbindu, program Prolanis sebagai pengingat jadwal pemeriksaan dan kepatuhan obat, sehingga dukungan kepada pasien lebih menyeluruh.
- d. Melakukan audit internal rutin terhadap pencapaian indikator pengelolaan DM, termasuk kepatuhan pemeriksaan dan edukasi pasien.

3. Pasien

- a. Melakukan pemeriksaan glukosa darah secara teratur setiap 1 bulan untuk mengontrol kadar glukosa darah dan mencegah komplikasi.

- b. Memahami dan mengikuti anjuran penggunaan obat diabetes, termasuk dosis, waktu konsumsi, cara penyimpanan, serta efek samping.

4. Peneliti selanjutnya

- a. Melakukan penelitian lanjutan dengan metode longitudinal untuk melihat hubungan kausal antara edukasi, pemeriksaan glukosa darah berkala, dan *outcome* kesehatan jangka panjang.
- b. Mengembangkan penelitian kualitatif untuk menggali hambatan pasien dalam melakukan pemeriksaan glukosa darah berkala dan memahami obat DM.
- c. Melakukan evaluasi intervensi edukasi DM untuk menilai model edukasi yang paling efektif.

